

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian berikut, jenis penelitian yang dimanfaatkan yakni penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian dimaksudkan guna menganalisis kausalitas diantara variabel satu dengan variabel lainnya (Ulum et al., 2021).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berikut yakni semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*, yakni sampel diambil berdasarkan pada kualifikasi tertentu serta penilaian peneliti guna mengarahkan sampel terpilih sebagaimana tujuan penelitian (Ulum et al., 2021). Kriteria yang dipakai penelitian berikut yakni bagian keuangan disetiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sumbawa dengan masa kerja minimal dua tahun. Ada 50 pegawai pada SKPD Kabupaten Sumbawa namun yang memenuhi kriteria minimal masa kerja dua tahun yaitu sebanyak 30 sampel pegawai bagian keuangan. Periode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu tahun 2024. Dibawah ini merupakan SKPD yang memenuhi kriteria masa kerja yaitu:

Tabel 3. 1 Sample

No	SKPD Kabupaten Sumbawa	Jumlah
1	Kecamatan	5
2	Desa	20
3	Korwill Pendidikan	2
4	UPT Puskesmas	2
5	Kantor PUPR	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Makna variabel bisa diartikan menjadi suatu hal yang dimanfaatkan menjadi objek penelitian. Berdasarkan gagasan Sekaran & Bougie variabel ialah segala hal yang bisa diklasifikasikan maupun bervariasi pada suatu nilai (Ulum et al., 2021).

Dalam penelitian berikut ada dua macam variabel, yakni variabel dependen serta variabel independen:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian berikut yakni kinerja pegawai (Y). Kinerja pegawai mengacu pada persepsi responden tentang kemampuan kerja karyawan. Indikator-indikator sebagaimana dimanfaatkan Murty & Hudiwinarsih (2012):

- a. Disiplin
- b. Sikap kerja
- c. Pekerjaan yang dihasilkan.

Untuk menilai kinerja variabel, menggunakan skala pengukuran interval likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan tetapi dimodif 4 tingkatan melalui menghilangkan jawaban ditengah-tengah yakni ragu-ragu; menerima skor 3 guna menghindari jawaban tidak jelas. Adapun skala yang dimanfaatkan yakni “ sangat tidak setuju” skor 1 ; “sangat setuju” skor 4. Kian rendah skor kian buruk nilai indikator begitu pun sebaliknya.

2. Variabel Independen

- a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Didefinisikan menjadi perancangan sistematika dimanfaatkan guna melaksanakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, integrasi, komunikasi data. Variabel berikut ditafsirkan memakai instrument sistem informasi akuntansi. Indikator X1 berasaskan kutipan (Rizaldi, 2015) yakni :

- a) Kemahiran Generalis
- b) Kapabilitas Personal
- c) Efektif (mudah)

Untuk menilai kinerja variabel, menggunakan skala pengukuran interval likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan namun dimodif hingga 4 tingkatan melalui penghilangan jawaban ditengah-tengah yakni ragu-ragu penerimaan skor 3 guna menghindari jawaban tidak jelas. Adapun skala yang dipakai yakni “ sangat tidak setuju” skor 1 ; “sangat setuju” skor 4. Kian rendah skor kian buruk nilai indikator begitu juga sebaliknya.

b. Motivasi (X2)

Motivasi yaitu faktor dorongan pada individu supaya melaksanakan aktivitas tertentu, sehingga motivasi kerap kali dimaknai menjadi aspek pendorong tindakan seseorang. Variabel tersebut ditafsirkan berasaskan indikator-indikator sebagaimana kutipan Murty & Hudiwinarsih (2012) yakni:

- a) Pembayaran upah
- b) Keamanan bekerja
- c) Korelasi antara pekerja
- d) Monitoring (supervisor)
- e) Pujian akan pencapaian kinerja

Untuk menilai kinerja variabel, menggunakan skala pengukuran interval likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan namun dimodif hingga 4 tingkatan melalui penghilangan jawaban ditengah-tengah yakni ragu-ragu penerimaan skor 3 guna penghindaran jawaban tidak jelas. Adapun skala yang dimanfaatkan yakni “sangat tidak setuju” penerimaan skor 1 ; “sangat setuju” skor 4. kian rendah skor kian buruk nilai indikator begitu pun sebaliknya.

c. Disiplin Kerja (X3)

Disiplin kerja yaitu sebagai kemampuan karyawan untuk bekerja secara terorganisir dan konsisten dalam aturan yang ada tanpa melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan tersebut, variabel berikut ditafsirkan memanfaatkan instrumen disiplin kerja sebagaimana kutipan Soejono (2000) yaitu:

- a) Tepat waktu
- b) Pemanfaatan akomodasi kantor secara optimal
- c) Rasa tanggung jawab tinggi
- d) Patuh akan aturan kantor.

Untuk menilai kinerja variabel, menggunakan skala pengukuran interval likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan namun dimodif hingga 4

tingkatan melalui penghilangan jawaban ditengah-tengah yakni ragu-ragu penerimaan skor 3 guna penghilangan jawaban tidak jelas. Adapun skala yang dimanfaatkan yakni “ sangat tidak setuju” penerimaan skor 1 ; “sangat setuju” penerimaan skor 4. Kian rendah skor kian buruk nilai indikator begitu pun sebaliknya.

d. Lingkungan Kerja (X4)

Lingkungan kerja merupakan tempat yangmana merujuk pada kelompok serta fasilitas penyokong guna meraih tujuan instansi organisasi sebagaimana visi misi organisasi.

Guna menemukan persepsi karyawan terkait lingkungan kerja dipakai angket lingkungan kerja sebagaimana kutipan Khoiriyah (2009)

- a. Suhu
- b. Sirkulasi udara
- c. Keamanan
- d. Kebersihan
- e. Penerangan.

Untuk menilai kinerja variabel, menggunakan skala pengukuran interval likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan namun dimodif hingga 4 tingkatan melalui penghilangan jawaban ditengah-tengah yakni ragu-ragu penerimaan skor 3 guna penghilangan jawaban tidak jelas. Adapun skala yang dimanfaatkan yakni “ sangat tidak setuju” penerimaan skor 1 hingga “sangat setuju” penerimaan skor 4. Kian rendah skor kian buruk nilai indikator begitu pun sebaliknya.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian berikut memanfaatkan jenis data primer. Muasal hasil penyebaran koesioner terhadap pegawai bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sumbawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berikut yakni koesioner. Koesioner adalah metode yang dipakai guna menghimpun data, data yang diproses melalui penggunaan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden (Ulum et al., 2021). Instrumen yang dimanfaatkan guna menafsirkan variabel penelitian berikut yakni

memakai skala likert 4 poin. Instrumen kuesioner yang ditafsirkan validitas dan reabilitas datanya maka nantinya data valid serta reliable.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian berikut, data dilaksanakan melalui bantuan SmartPLS, melalui beberapa tahap analisis berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah mengamati nilai minimum, mean, standar deviansi tiap variabel independen dan variabel dependen, analisis statistik deskriptif dimanfaatkan guna menegaskan gambaran terkait distribusi perilaku sampel penelitian (Ulum et al., 2021).

2. Uji Hipotesis

Ketika melaksanakan analisis statistik data memanfaatkan metode SEM PLS. Pengujian hipotesis penelitian dijalankan memakai Structural Equation Model (SEM) berasaskan pada Partial Least Square (PLS). PLS ialah permodelan persamaan struktural (SEM) yang berasaskan pada komponen variasi. Structural Equation Model (SEM) ialah sektor penelitian statistik secara parsial bisa menguji frekuensi klausalitas yang relatif sulit diukur. Berasaskan gagasan Suharto & Ligery (2018) SEM atau lebih dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural adalah studi tentang apakah ada hubungan antara variabel yang diamati, dengan tujuan mendasar untuk menguji secara kuantitatif suatu teori yang dihipotesiskan oleh seorang peneliti. Berikut teknik analisis metode PLS yaitu :

a. Analisis Outer Model (Model pengukuran)

Model pengukuran uji PLS dijalankan guna uji validitas serta reabilitas. Analisis berikut memaparkan klausalitas diantara variabel laten melalui pemanfaatan indikator ataupun bisa dikatakan bahwasanya permodelan tersebut mendefinisikan cara indikator berhubungan akan variabel laten. Pengujian yang mana dijalankan pada permodelan berikut, yakni:

1. Convergent Validity

Analisis PLS model ini digunakan untuk pengujian validitas dan reabilitas (Latan & H, 2015). Outer model kerap kali dinamakan outer relation yang menentukan cara tiap blok indikator berkoelasi dengan variabel latennya.

Berasaskan gagasan Purwanto (2018) validitas data ialah ketepatan penelitian ketika menafsirkan variabel laten. Sehingga, validitas instrumen ditentukan oleh seberapa tepat variabel manifes mengukur variabel laten. Pada penelitian berikut uji validitas dijalankan melalui penafsiran korelasi tiap skor pada butir pertanyaan pengajuan peneliti. Adapun variabel yang hendak diukur peneliti yakni menafsirkan tingkat motivasi, kedisiplinan kerja, lingkungan kerja, sistem informatika akan kinerja sektor keuangan. Menurut Ghozali (2018) apabila value loading suatu korelasi melebihi 0,7 sehingga korelasi tersebut dinilai memenuhi validitas konvergen. Value outer model loading diantara 0,5- 0,6 dinilai cukup sesuai akan kualifikasi validitas konvergen (Chin & W., 1998).

Sedangkan Uji reabilitas digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel tergantung. Kemampuan instrumen guna menciptakan data penelitian sehingga bisa dipercaya dinamakan sebagai instrumen yang reliabel.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity suatu indikator bisa diketahui sebab adanya cross-loading diantara indikator dan konstruknya. Berasaskan gagasan Ghozali (2018) manakala korelasi diantara suatu konstruk dan item pengukuran melebihi korelasi antara ukuran dengan konstruk lain, hal tersebut menegaskan bahwasanya kostruk laten memprediksi ukuran blok tersebut secara optimal bila dikompersasikan ukuran pada blok lain. Cara lain guna mengevaluasi discriminant validity yakni dilakukan perbandingan akar kuadrat dari average variance extracted (\sqrt{AVE}) tiap

konstruk melalui relevansi diantara konstruk lain menggunakan permodelan. Latan & H (2015) menjelaskan tes lain menggunakan nilai AVE untuk menilai validitas konstruk, model dianggap baik manakala AVE setiap konstruk melebihi 0,50.

3. Composite Reliability

Kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data penelitian sehingga bisa dipercaya dinamakan instrumen reliabel.

Penelitian berikut memanfaatkan Cronbach Alpha guna mengevaluasi reabilitas konstruk atau variabel. Menurut Ghozali (2018) Aturan praktis yang digunakan untuk skor reabilitas komposit $\geq 0,7$ serta value Cronbach Alpha $\geq 0,7$.

b. Analisis Inner Model

Analisis model berikut dirancang guna menjalankan menguji korelasi antar konstruk laten. Terdapat beberapa penafsiran analisis berikut, yakni:

1. R Square adalah koefisien determinan pada konstruk endogen. Value R-square 0.75, 0.50, 0.25 bisa diambil simpulan bahwasanya permodelan diklasifikasikan kuat, moderat serta lemah (Latan & H, 2015). Sedangkan manakala hasilnya R- square sejumlah : 0.33-0,67 dikateogrikan sedang dan manakala hasilnya 0.19-0.33 dikateogrikan lemah.
2. Effect Size (F square) dimanfaatkan guna menilai dampak relatif variabel yang mana mempengaruhi (independen) akan variabel yang mempengaruhi (dependen). Menurut Juliandi (2018) interpretasi value f square sejumlah 0,02 dampak kecil; 0.15 dampak sedang ; 0,35 dampak besar di tingkat struktural.
3. Prediction relevance (Q square) uji berikut dijalann guna menemukan kemampuan memprediksi frekuensi pencapaian nilai. Jika perolehan nilai sejumlah 0,02

(kecil), 0,15 (sedang) atau 0,35 (besar). Hal tersebut dimungkinkan terjadi pada konstruksi endogen dengan indikator reflektif.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan guna menemukan dampak tiap variabel independen akan variabel dependen. Pengujian yang mana dijalankan penelitian berikut yakni uji parsial (Uji t). Uji pengaruh parsial menguji seberapa besar variabel bebas berdampak akan variabel terikat secara terpisah. Pengujian berikut dilaksanakan guna menemukan dampak tiap variabel independen akan variabel dependen.

Manakala value signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima serta manakala $> 0,05$ sehingga H_a ditolak. Selanjutnya bootstrapping, nilai tabel path coefficients akan menegaskan skala signifikansi atas tiap indikator akan variabel laten sebagaimana ketentuan value t-statistik $> 1,96$ (Latan & H, 2015).

